

**FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA JUMLAH PENGUNJUNG
OBJEK WISATA RESORT KANDI KOTA SAWAHLUNTO**

Skripsi

untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Sains



Oleh

ZULFACHRI

55010 / 2010

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

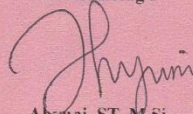
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Faktor Penyebab Menurunnya Jumlah Pengunjung Objek
Wisata Resort Kandi Kota Sawahlunto
Nama : Zulfachri
NIM / TM : 55010 / 2010
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 10 Februari 2018

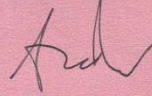
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Abruai, ST, M.Si
NIP. 19690323 200604 2 001

Pembimbing II



Febriandi, S.Pd, M.Si
NIP. 19710222 200212 1 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 1986032 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

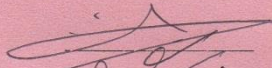
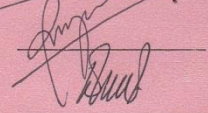
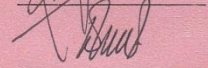
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Sabtu, Tanggal 10 Februari 2018 Pukul 15.00 s/d 16.00 WIB

Faktor Penyebab Menurunnya Jumlah Pengunjung Objek Wisata Resort Kandi Kota Sawahlunto

Nama : ZULFACHRI
TM/NIM : 2010/55010
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 10 Februari 2018

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Dr. Khairani, M.Pd	
Anggota Penguji 1	: Rery Novio, S.Pd, M.Pd	
Anggota Penguji 2	: Deded Chandra, S.Si, M.Si	



Mengesahkan:
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Scarri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Zulfachri
NIM/BP	: 55010 / 2010
Program Studi	: Geografi
Jurusan	: Geografi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“Faktor Penyebab Menurunnya Jumlah Pengunjung Objek Wisata Resort Kandi Kota Sawahlunto” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 10 Februari 2018

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan



Zulfachri
NIM. 55010/2010

ABSTRAK

Zulfachri (2018) : Faktor Penyebab Menurunnya Jumlah Pengunjung Objek Wisata Resort Kandi Kota Sawahlunto, Skripsi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai faktor penyebab menurunnya jumlah pengunjung objek wisata resort kandi kota sawahlunto. Indikator yang dibahas meliputi karakteristik fisik objek wisata yaitu : atraksi, fasilitas penunjang wisata, pelayanan dan keamanan, harga atau biaya, loyalitas wisatawan, kondisi aksesibilitas objek wisata resort kandi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam pengambilan sampel berdasarkan teknik *accidental*. Alat pengumpul data menggunakan kuisioner dan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dengan formula persentase.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Kondisi objek wisata resort kandi tidak terawat (2) kondisi satwa yang ada di wisata resort kandi kurang terawat (3) kebersihan objek wisata resort kandi kurang bersih (4) fasilitas penunjang disekitar objek wisata dan layanan keamanan, penginapan dan restoran belum tersedia di objek wisata ini (5) pelayanan dan keamanan di wisata resort kandi sangat ramah dan sangat aman (6) harga atau biaya di wisata resort kandi murah (7) loyalitas wisatawan promosi kepuasan setuju, dan mengunjungi kembali objek wisata tidak setuju.

Kata kunci: atraksi, fasilitas penunjang wisata, loyalitas wisatawan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya jugalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Faktor Penyebab Menurunnya Jumlah Pengunjung Objek Wisata Resort Kandi Kota Sawahlunto.** Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW rahmatan lil’alamin

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun teknik penulisannya. Semua ini karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis, berkat bantuan dosen pembimbing dan semua pihak akhirnya tulisan ini dapat terwujud sebagaimana adanya. Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, membimbing serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis diantaranya adalah:

1. Ahyuni ST, M.Si. selaku pembimbing I, yang berperan aktif dalam memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis untuk penulisan skripsi ini.
2. Febriandi, S.Pd, M.Si. selaku pembimbing II , yang telah memberikan dorongan, informasi, petunjuk dan arahan serta meluangkan banyak waktu untuk membimbing penulis.

3. Drs. Zawirman selaku penasehat akademik, yang telah memberikan arahan, informasi, petunjuk dan dorongan serta meluangkan banyak waktu untuk membimbing penulis.
4. Dr. Khairani, M.Pd, Rery Novio, S.Pd, M.Pd, Deded Chandra, S.Si, M.Si selaku tim penguji yang memberikan masukan, arahan, serta petunjuk demi sempurnanya penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Yurni Suasti, M.Si, Ahyuni, S.T, M.Si selaku ketua dan sekretaris Jurusan Geografi beserta seluruh Staf Pengajar yang telah memberikan kesempatan dan pengetahuan pada penulis sehubungan dengan pengetahuan Jurusan Geografi.
6. Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd beserta seluruh Staf Tata Usaha FIS yang telah ikut membantu penulis dalam memperlancar proses izin penelitian.
7. Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Sawahlunto yang telah memberi izin dan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian guna penulisan skripsi ini.
8. PT WWS selaku pengelola Wisata Resort Kandi yang telah memberi izin pelaksanaan penelitian untuk skripsi ini.
9. Teristimewa yang tercinta untuk Ayah, Ibu, Kakak dan adik penulis (Doni, Ebol, Rieky, Novan,) serta keluarga besar, atas doa dan restunya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Seluruh teman-teman Jurusan Geografi Khususnya angkatan 2010 Prodi geografi yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Semua pihak yang berkenan membantu penulis baik selama penelitian maupun selama penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala bimbingan, arahan, dorongan, serta bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Demikian pengantar yang dapat penulis sampaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan masa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Padang, 29 Januari 2018

Penulis

Zulfachri

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1. 2 Identifikasi Masalah	8
1. 3 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1. 5 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Definisi wisatawan	10
2.2 Kepuasan Pelanggan	12
a. Definisi Kepuasan Pelanggan.....	12
b. Model Konseptual Kepuasan Pelanggan.....	13
c. Pengukuran Kepuasan Pelanggan.....	15
d. Metode Pengukuran Kepuasan Pelanggan	17
2.3 Definisi Pemasaran.....	18
2.4 Definisi Objek Wisata Dan Daya Tarik	19
2.5 Definisi Penurunan Pengunjung	23
2.6 Penelitian Relevan.....	25
2.7 Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Jenis Data	27
3.3 Waktu dan Tempat	28

3.4 Definisi Operasional Variabel	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6 Tahap Penelitian.....	32
3.7 Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data	33
3.8 Teknik Analisa Data.....	34
3.9 Informan Penelitian	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
a. Letak dan Batas Wilayah.....	37
b. Topografi	38
c. Klimatologi.....	39
d. Hidrologi.....	39
e. Geologi.....	40
f. Kependudukan	41
4.2 Kondisi Fisik Objek Wisata Resort Kandi.....	42
4.3 Deskripsi Data.....	44
4.4 Pembahasan.....	61
4.5 Pola Pengunjung Wisata Resort Kandi.....	66
BAB V PENUTUP	
1. Kesimpulan	69
2. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Kunjungan Tahun 2012-2016.....	6
2. Jumlah Penduduk Per Kecamatan	41
3. Jumlah Penduduk Per Desa.....	41
4. Distribusi Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
5. Distribusi Data Responden Berdasarkan Usia.....	45
6. Distribusi Data Responden Berdsarkan Pekerjaan	46
7. Distribusi Data Responden Kondisi Wisata Resort Kandi.....	46
8. Distribusi Data Kondisi Satwa Wisata Resort Kandi.....	48
9. Distribusi Data Kebersihan Wisata Resort Kandi	49
10. Distribusi Data Fasilitas Penunjang Wisata Resort Kandi.....	50
11. Distribusi Data Kondisi Toilet dan Tempat Ibadah Wisata Resort Kandi.....	51
12. Distribusi Data Ketersediaan Restoran Wisata Resort Kandi ..	52
13. Distribusi Data Responden Akses Lokasi menuju Wisata Resort Kandi	54
14. Distribusi Data Ketersediaan Petunjuk Jalan Wisata Resort Kandi	55
15. Distribusi Data Pelayanan Tiket Wisata Resort Kandi... ..	56
16. Distribusi Data Keamanan di Wisata Resort Kandi	57
17. Distribusi Data Harga dan Biaya Wisata Resort Kandi.....	58
18. Distribusi Data Promosi Kepuasan Wisata Resort Kandi	59
20. Distribusi Data Mengunjungi Kembali.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema proses penurunan wisata	23
2. Skema kerangka konseptual.....	25
3. Kedai makanan di wisata Resort Kandi.. ..	43
4. Tempat Satwa di wisata Resort	47
5. Toilet dan Tempat Ibadah wisata Resort Kandi	51
6. Kondisi Jalan menuju wisata Resort Kandi.....	53
7. Pola Pengunjung wisata pada musim libur wisata Resort Kandi.	65
8. Pola Pengunjung wisata pada musim sepi wisata Resort Kandi.	66
9. Pola Pengunjung wisata per Tahun wisata Resort Kandi.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Instrumen Penelitian	72
2 : Pedoman Wawancara	77
3 : Hasil Pengolahan Data Objek Wisata Resort Kandi	78
4 : Foto Dokumentasi Penelitian	82
5 : Surat-Surat Izin Penelitian	84

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah sektor pariwisata. negara-negara di dunia seakan bersepakat pariwisata merupakan salah satu industri jasa yang pertumbuhannya paling cepat dan mempunyai banyak peluang untuk terus berkembang. Pengembangan sektor pariwisata diharapkan menjadi kegiatan riil yang dapat mengurangi masalah kemiskinan melalui multiplier efek yang diciptakannya.

Peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yakni segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (menciptakan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kepada wisatawan-wisatawan asing). Wisatawan yang datang berkunjung sebagai konsumen penikmat jasa dari industri pariwisata, berpotensi dijadikan sumber devisa bagi negara dan daerah tujuannya. Peluang usaha seperti kuliner, penginapan, kerajinan tangan (*handycraft*) dan jasa pelayanan lainnya yang menunjang pariwisata tersebut akan membuka kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja dan menghasilkan pendapatan. Implikasi dari usaha tersebut tentu meningkatkan ekonomi pelaku pariwisata dan pengembangan ekonomi masyarakat lainnya. Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang, akan memudahkan daerah untuk memperkenalkan kebudayaan lokalnya kepada pengunjung yang juga akan menyebabkan budaya lokal tersebut tetap lestari.

Kota Sawahlunto merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat yang menjadikan pariwisata sebagai konsep pengembangan ekonomi

daerah dimasa depan. Hal ini ditegaskan dengan komitmen bersama seluruh stakeholder kota melalui Peraturan Daerah Kota Sawahlunto Nomor 2 Tahun 2001 tentang Visi Kota yaitu “Sawahlunto Tahun 2020 Menjadi Kota Wisata Tambang yang Berbudaya”. Sesuai dengan visi tersebut secara jelas tertulis bahwa pengembangan sektor pariwisata menjadi prioritas utama dalam pembangunan daerah.

Konsep utama dalam pengembangan potensi pariwisata di Kota Sawahlunto sesuai visi kota tersebut adalah menampilkan sisi-sisi menarik dari sejarah perjalanan panjang kegiatan penambangan batubara di Kota Sawahlunto. Sisi menarik ini tidak hanya hal-hal yang bersifat fisik seperti alat-alat tambang, lokasi tambang dan lorong-lorong panjang tambang bawah tanah yang telah ataupun belum ditinggalkan, tetapi juga sisi-sisi sejarah kemanusiaan dari kerasnya kehidupan tambang batu bara serta budaya masyarakatnya yang akrab dan unik sebagai hasil pembauran berbagai etnik yang pernah tinggal menjadi penduduk kota. Selain menyajikan objek wisata tambang yang unik, Kota Sawahlunto juga mempersiapkan sarana pariwisata hiburan dan rekreasi yang mengikuti perkembangan zaman. Hal ini bertujuan agar keberadaan Sawahlunto sebagai kota wisata baru menjadi lekat di tengah-tengah masyarakat.

Konsep pengembangan pariwisata yang memanfaatkan bekas penambangan telah banyak dilakukan oleh kota-kota besar di dunia. Sebuah Kota di Jerman, yang sangat sukses dalam pengelolaan pariwisata dengan sejarah tambangnya adalah Kota Essen. Kota Essen yang juga merupakan bekas penambangan Batubara, yang telah dimulai sejak abad ke 14 dan

mengalami puncak kejayaan pada awal abad ke 19. Pada awal abad ke 19 tersebut, juga dibangun pabrik baja yang sangat berpengaruh terhadap industrialisasi di Eropa, sehingga keberadaan Kota Essen menjadi sangat penting pada saat itu.

Seperti halnya di Kota Sawahlunto, keberadaan batubara sebagai sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui di Kota Essen juga mengalami kemunduran sejak terjadinya perang dunia kedua. Disinilah perubahan dimulai. Sejak Tahun 1965, dimulailah kampanye perubahan dari kota yang sangat penting dari segi pertambangan dan industri bajanya, menjadi kota yang sukses dengan perdagangan, pusat layangan, tempat usaha, dan pariwisata bekas penambangan batu bara dan industri baja. Berbagai pembangunan dilakukan baik secara fisik maupun mental masyarakatnya. Perlahan namun pasti, Essen yang kuat dengan karakter tambang batubara dan industri bajanya, mulai dikenal sebagai kota perdagangan, jasa pelayanan, seni dan pariwisata. Bahkan, Essen juga dijadikan pusat seni dan budaya Eropa, dengan legalitas diakuinya sebagai kota budaya Eropa Tahun 2010. Dan hebatnya, Industri dan Pertambangan batubara merupakan simbol utama dari wilayah tersebut, dan juga telah ditetapkan sebagai industri warisan dunia.

Setelah 13 (tiga belas) tahun sejak ditetapkan visi dan misi Kota Sawahlunto, berbagai pembangunan pariwisata beserta infrastruktur pendukungnya telah dibangun dan selalu ditingkatkan. Kota Sawahlunto yang semula hampir menjadi kota mati akibat mundurnya aktivitas pertambangan batubara, mulai menggeliat kembali perekonomiannya. Hal ini terlihat dari

pertumbuhan ekonomi Kota Sawahlunto yang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari data tersebut terlihat peningkatan perekonomian Kota Sawahlunto yang cukup signifikan setiap tahunnya. Sektor yang mengalami penurunan kontribusi terhadap perekonomian Kota Sawahlunto adalah sektor pertambangan. Hal ini merupakan dampak langsung dari penurunan aktifitas pertambangan batu bara di Kota Sawahlunto.

Kota Sawahlunto dari Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2014. Dari Tahun 2010 sampai dengan 2014 di tengah fluktuatifnya total PAD Kota Sawahlunto, secara nominal pemasukan daerah dari sektor pariwisata mengalami peningkatan yang cukup berarti. Jika dilihat peningkatan jumlah kunjungan ke objek wisata tambang relative stabil. Setelah dilakukan investigasi awal ke objek wisata tersebut, rata-rata pengunjung mengatakan faktor keunikan dari objek wisata tambang yang menyebabkan keinginan masyarakat untuk berkunjung cenderung stabil. Jika objek wisata modern/rekreasi dengan mudah dapat diduplikasi (ditiru) atau disaingi oleh daerah lain (seperti Minangkabau Fantasi (MIFAN) di Kota Padang Panjang, Anai Resort di Kabupaten Padang Pariaman, Pemandian di Maninjau Kabupaten Agam yang juga merupakan wisata rekreasi), lain halnya dengan wisata tambang. Keunikan sejarah penambangan batubara di Kota Sawahlunto yang merupakan tertua di Indonesia, menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk berkunjung. wisata sejarah tambang yang disajikan oleh Pemerintah Kota Sawahlunto menjadikan wisata Sawahlunto terbukti mempunyai keeksotisan tersendiri untuk dikunjungi.

Jika kita kembali melihat Kota Sawahlunto dengan segala potensi yang dimilikinya, masih banyaknya potensi benda dan bangunan cagar budaya yang belum dikelola dan di optimalkan dengan baik sebagai objek wisata di Sawahlunto, potensi pengembangan wisata dengan sejarah penambangan batu bara tertua yang ada di Kota Sawahlunto sangatlah besar. Dari data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata, diketahui beberapa bangunan cagar budaya masih belum dijadikan objek wisata di Kota Sawahlunto . Hal ini haruslah menjadi perhatian serius bagi pemerintah agar keberadaan wisata dengan konsep tambang di Kota Sawahlunto tidak hanya sekedar lambang. Historis penambangan tempo dulu mulai dari alat, perkakas, tempat, budaya dan lain sebagainya yang belum dimanfaatkan harus dikelola secara optimal. Berbagai permasalahan mulai dari kepemilikan aset, dana pelestarian, pihak yang bertanggungjawab sampai strategi pengembangan yang tepat selalu mengemuka. Mengingat tingginya potensi pariwisata untuk terus dikembangkan dan keberadaannya cukup penting bagi kehidupan masyarakat Kota Sawahlunto, maka perlu direncanakan strategi secara detail tentang pengembangan wisata tambang di Kota Sawahlunto ini, tanpa meninggalkan pengembangan objek wisata modern l keberadaan Kota Sawahlunto sebagai kota wisata di Sumatera Barat sudah diakui oleh masyarakat. Hal ini terbukti melalui peningkatan kunjungan wisatawan ke Kota Sawahlunto yang berimplikasi pada peningkatan perekonomian Kota Sawahlunto khususnya dari aktivitas pariwisata.

Jika dilihat dari segi tingkat kunjungan ke objek wisata, dari Tahun 2010 sampai dengan 2014, peningkatan jumlah pengunjung ke objek

wisata bekas tambang selalu stabil setiap tahunnya. Tahun 2010, kunjungan ke objek wisata tambang hanya 10.918 orang (3,76 % dari total kunjungan ke objek wisata Kota Sawahlunto). Tahun 2014, terjadi peningkatan yang sangat signifikan menjadi 39.058 orang (11,42 % dari total kunjungan). Jumlah kunjungan ini diperoleh dari jumlah kunjungan ke Objek Wisata Museum Gudang Ransum, Lubang Mbah Soero, dan Museum Kereta Api. Hal ini bertolak belakang dengan kunjungan ke objek wisata modern seperti Taman Satwa Resort Kandi yang cenderung mengalami penurunan.

Berikut ini ditampilkan data pengunjung Taman Satwa Kandi pada periode tahun 2012-2016.

Tabel 1.
Data Jumlah Pengunjung Tahun 2012-2016
Hanya Berdasarkan Wisatawan Nusantara

NO	Tahun	Jumlah (Orang)
1	2012	191.571
2	2013	167.961
3	2014	132.636
4	2015	115.845
5	2016	110.929

Sumber :PT. Wahana Wisata Sawahlunto 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kunjungan jumlah wisata ke Taman Satwa Kandi meningkat dari tahun ke tahun. Sementara mulai dari Tahun 2013 sampai Tahun 2016 mulai terjadi penurunan jumlah kunjungan wisata. Penurunan jumlah pengunjung yang terjadi pada Tahun 2013 sampai Tahun 2016 perlu diperhatikan oleh pengelola Objek Wisata Taman Satwa Kandi. Padahal, pengunjung datang ke Taman Satwa Kandi masih berasal dari pangsa pasar yang sama yakni didominasi oleh pelajar-pelajar yang

memanfaatkan masa liburannya ke Taman Satwa Kandi yang hanya terjadi pada masa libur-libur sekolah atau pada libur nasional lainnya. Sehingga dirasa perlu untuk meningkatkan promosi wisata Taman Satwa Kandi ke dalam skala yang lebih. Untuk itu pemerintah dan pengelola harus menyadari bahwa daya tarik dan potensi daerah tujuan wisata tidak hanya didukung oleh sarana dan prasarana saja, tetapi juga didukung oleh kesiapan masyarakat setempat untuk terlibat dalam industri pelayanan dan jasa. Bahkan masyarakat di sekitar daerah tujuan wisata merupakan subjek pembangunan yang sangat menentukan perkembangan kota tersebut (*Sumber: Dinas Pariwisata Kota Sawahlunto*). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dalam hal ini akan mengangkat Taman Satwa Kandi ini dalam sebuah penelitian yang berjudul “Faktor Penyebab Menurunnya jumlah pengunjung objek wisata Resort Kandi ”,

1.2 Identifikasi masalah

1. Terjadinya penurunan jumlah kunjungan Objek Taman Satwa Resort Kandi
2. fasilitas dan wahana yang ada di Objek Taman Satwa Resort Kandi kurang inovatif.

1.3 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana pola penurunan pengunjung Objek Wisata Resort Kandi.
- b. Apa saja faktor penyebab penurunan pengunjung Objek Wisata Resort Kandi,

1.4 Tujuan penelitian

- a. Untuk mendapatkan informasi tentang atraksi objek wisata.
- b. Untuk mengetahui aksesibilitas.
- c. Untuk mengetahui fasilitas penunjang.
- d. Untuk mengetahui loyalitas wisata.
- e. Untuk mengetahui biaya dan harga objek wisata.
- f. Untuk mengetahui pelayanan dan keamanan wisata.

1.5 Manfaat penelitian

Ada beberapa manfaat yang akan didapatkan dalam penelitian ini di antaranya, adalah:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kajian ilmu Geografi terutama Geografi Pariwisata.
- b. Memberikan pedoman kepada masyarakat dan pemerintah daerah dalam pengembangan Objek Wisata Resort Kandi
- c. Menyadarkan masyarakat dan pihak terkait lainnya dalam pengembangan objek wisata untuk kedepannya.
- d. Salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi strata satu di Jurusan Geografi.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Wisatawan

Suwantoro (1997:4) mendefenisikan bahwa, wisatawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan pariwisata, jika lama tinggalnya sekurang kurangnya 24 jam di daerah (negara) yang ia kunjungi kurang dari 24 jam maka mereka disebut sebagai pelancong. Menurut Undang- undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa, yang dimaksud dengan wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Karyono (1997:21) wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungannya itu. Pengunjung yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun selain dengan maksud melakukan pekerjaan dengan menerima upah.

Jadi ada dua kategori mengenai sebuah pengunjung yakni: Wisatawan(*Tourist*) dan Pelancong (*Excursio*). Wisatawan adalah pengunjung yang tinggal sementara, sekurang-kurangnya 24 jam di suatu negara atau daerah yang dituju. Pelancong adalah pengunjung sementara yang tinggal disuatu negara yang ia kunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam.

Wisatawan dapat diklasifikasikan sebagai berikut: a) wisatawan asing (*Foreign Tourist*) adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara di mana ia biasanya tinggal, b) *Domestic Foreign Tourist* adalah orang asing yang tinggal di

suatu negara karena tugas dan melakukan perjalanan wisata di negara tempat mereka tinggal, c) *Domestic Tourist* adalah seseorang warga negara yang melakukan perjalanan wisata di batas wilayah negara tempat ia tinggal, d) *Indigenous Foreign Tourist* adalah seorang warga Negara asing yang tinggal di negara tempat ia tugas melakukan perjalanan wisata di negara asalnya itu, e) *Transit Tourist* adalah wisatawan yang mampir di suatu tempat atau pelabuhan bukan atas kemauannya sendiri, f) *Bussines Tourist* adalah orang yang melakukan perjalanan dengan tujuan bisnis dan melakukan perjalanan wisata setelah tugasnya tercapai (A. Yoeti, 1996: 143,144 dan145). Jadi yang dimaksud dengan wisatawan dalam penelitian ini adalah seorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke tempat atau daerah lain dengan tujuan tidak lain adalah untuk menikmati perjalanan atau berwisata sebagai tujuan utamanya.

2.2 Kepuasan Pelanggan

a. Definisi kepuasan pelanggan

Secara etimologis kepuasan berasal dari bahasa latin “*satis*” (artinya cukup baik, memadai) dan “*facio*” (melakukan atau membuat). Secara sederhana kepuasan dapat diartikan sebagai upaya pemenuhan sesuatu atau membuat sesuatu memadai. Namun ditinjau dari prespektif perilaku konsumen, istilah kepuasan pelanggan lantas menjadi sesuatu yang kompleks.

Menurut Howard & Sheth (Fandy Tjiptono, 2011: 433) “kepuasan pelanggan adalah situasi kognitif pembeli berkenaan dengan kesepadan atau ketidaksepadan antara hasil yang didapatkan dibandingkan dengan

pengorbanan yang dilakukan”. Menurut Mahmud Machfoedz (2005: 4) “kepuasan pelanggan ditentukan oleh kinerja manfaat produk dalam hubungannya dengan nilai yang memenuhi harapan konsumen.” Artinya jika kinerja produk dapat melampaui harapan pelanggan maka pelanggan akan merasa senang atau puas, namun jika kinerja produk kurang memenuhi harapan pelanggan maka pelanggan akan merasa tidak senang atau tidak puas. Menurut Philip Kotler & Armstrong (2001: 251) “kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang muncul setelah membandingkan antara persepsi terhadap kinerja atau hasil suatu produk dan harapannya” Kepuasan pelanggan merupakan suatu tanggapan perilaku pelanggan berupa evaluasi purna beli terhadap suatu barang atau jasa yang dirasakannya (kinerja produk) dibandingkan dengan harapan pelanggan.

b. Model Konseptual Kepuasan Pelanggan

Kepuasan merupakan fungsi dari persepsi atau kesan atas kinerja dan harapan. Jika kinerja berada dibawah harapan maka pelanggan tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan maka pelanggan akan puas. Jika kinerja melebihi harapan maka pelanggan akan amat puas atau senang. Model konseptual kepuasan pelanggan menurut Fandy Tjiptono (2011: 453) yaitu :

1) Expectancy Disconfirmation Model

Model ini berkembang pada sekitar dekade Tahun 1970 an, maksud dari model ini yaitu penilaian pelanggan atas pengalaman menggunakan suatu jasa atau produk yang pernah pelanggan rasakan sama dengan harapan sebelum menggunakan jasa atau produk.

2) *Equity Theory*

Model teori ini merupakan model teori tradisional yang dikenal pula dengan istilah keadilan distributif. Maksud dari model teori ini adalah pelanggan yang memilih menggunakan suatu produk atau jasa memiliki harapan mendapatkan kepuasan yang proporsional atau seimbang terhadap apa yang telah pelanggan investasikan sebelumnya.

3) *Attribution Theory*

Teori kepuasan pelanggan model ini menjelaskan tentang atribusi pelanggan terhadap suatu layanan yang telah pelanggan rasakan, atribusi pelanggan sangatlah penting karena atribusi pelanggan sangat mempengaruhi pelanggan lainnya atas suatu produk atau jasa.

4) *Experientially Based Affective Feelings*

Pendekatan teori eksperiensial memiliki pandangan bahwa tingkat kepuasan pelanggan juga dipengaruhi oleh perasaan positif dan negatif yang diasosiasikan pelanggan terhadap barang atau jasa tertentu setelah pembeliannya.

5) *Assimilation Contrast Theory*

Menurut model teori ini, pelanggan mungkin akan menerima penyimpangan dari ekspektasinya (harapan) terhadap suatu produk atau jasa dalam batas tertentu. Apabila produk atau jasa yang dipilih dinilai tidak terlalu jauh berbeda terhadap harapan sebelum menggunakannya maka produk atau jasa itu dinilai memuaskan.

6) *Opponent Process Theory*

Teori ini berusaha menjelaskan kepuasan pelanggan yang awalnya sangat puas terhadap suatu produk atau jasa cenderung menjadi kurang puas pada kesempatan berikutnya setelah menggunakan suatu produk atau jasa yang sama.

7) Model Antecedent dan Konsekuensi Pelanggan

Berdasarkan teori ini kepuasan pelanggan meliputi: ekspektasi pelanggan (harapan pelanggan atas suatu produk atau jasa yang menimbulkan perasaan puas atau tidak puas), diskonfirmasi ekspektasi (harapan dari pelanggan terhadap suatu produk atau jasa dapat berperan sebagai standar pembandingan untuk kinerja karyawan suatu organisasi yang menghasilkan produk atau jasa), *performance* (kinerja dari para karyawan untuk melayani pelanggan sangatlah berpengaruh besar terhadap tingkat kepuasan pelanggan), *affect* (fasilitas yang diterima pelanggan akan mempengaruhi kepuasan pelanggan), dan *equity* (penilaian pelanggan terhadap keadilan distribusif, prosedural dan interaksional).

Faktor yang mempengaruhi persepsi dan harapan konsumen ketika melakukan pembelian suatu barang atau jasa adalah kebutuhan dan keinginan yang dirasakan oleh konsumen tersebut pada saat melakukan pembelian suatu barang atau jasa, pengalaman masa lalu ketika mengkonsumsi barang atau jasa tersebut serta pengalaman teman-teman yang telah mengkonsumsi barang atau jasa tersebut dan periklanan.

c. Pengukuran kepuasan pelanggan

Tercapainya kepuasan pelanggan merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai setiap perusahaan, karena dengan terciptanya kepuasan pelanggan ini diharapkan pelanggan tersebut akan loyal dalam menggunakan produk perusahaan tersebut. menurut Zulian Yamit (2005: 78) “Kepuasan pelanggan merupakan evaluasi purna beli atau hasil evaluasi setelah membandingkan apa yang dirasakan dengan harapannya”.

Tidak ada satupun ukuran tunggal terbaik mengenai kepuasan pelanggan yang disepakati secara universal. Meskipun demikian, ditengah beragamnya cara mengukur kepuasan pelanggan, terdapat kesamaan paling tidak dalam enam konsep inti mengenai obyek pengukuran menurut Fandy Tjiptono (2011: 453) yaitu :

1) Kepuasan Pelanggan Keseluruhan (*Overall CustomerSatisfaction*)

Cara yang paling sederhana untuk mengukur kepuasan pelanggan dengan cara menanyakan secara langsung kepada pelanggan seberapa puaskah mereka terhadap suatu produk atau jasa.

2) Dimensi Kepuasan Pelanggan

Proses ini umumnya terdiri dari empat langkah. Pertama, mengidentifikasi dimensi-dimensi kunci kepuasan pelanggan. Kedua, meminta pelanggan untuk menilai produk atau jasa perusahaan yang dinikmatinya berdasarkan kecepatan layanan, fasilitas yang ada dan keramahan para *staff* layanan pelanggan. Ketiga, meminta pelanggan untuk menilai produk atau jasa dari pesaing berdasarkan item-item spesifikasi yang sama. Keempat, meminta

para pelanggan untuk menentukan dimensi-dimensi yang menurut mereka paling penting dalam penilaian kepuasan mereka.

3) Konfirmasi Harapan (*confirmation of expectations*)

Konsep ini menjelaskan tentang kepuasan dari para pelanggan yang tidak dapat diukur secara langsung, namun dapat disimpulkan berdasarkan harapan dan kenyataan setelah menggunakan suatu produk atau jasa.

4) Minat Pembelian Ulang (*Repurchase Intent*)

Kepuasan pelanggan dapat diukur dengan cara menanyakan langsung kepada para pelanggan, apakah pelanggan akan membeli ulang atau menggunakan ulang produk atau jasa dari perusahaan yang bersangkutan lagi.

5) Kesiediaan Untuk Merekomendasi (*Willingness to Recommend*)

Kesiediaan pelanggan untuk merekomendasikan kepada pelanggan lain tentang produk atau jasa yang telah mereka gunakan menjadi ukuran yang sangat penting untuk dianalisis lebih lanjut oleh perusahaan. Apalagi jika produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan memungkinkan untuk dibeli ulang secara relatif lama terjadi lagi.

6) Ketidak Puasan Pelanggan (*Customer Dissatisfaction*) Ada beberapa

Faktor yang mengakibatkan timbulnya ketidakpuasan pelanggan akan produk atau jasa yang telah mereka gunakan, antara lain: biaya yang terlalu mahal namun kualitas biasa saja, komplain dari para pelanggan sering tidak diindahkan sehingga pelanggan merasa tidak diperhatikan, selain itu bisa juga karena para pesaing perusahaan lebih kreatif dan inovatif dalam

memasarkan produknya sehingga pelanggan beralih ke perusahaan pesaing.

Pengukuran kepuasan pelanggan adalah suatu kondisi di mana kondisi terakhir yang diterima oleh pelanggan dari produk yang didapat sesuai dengan yang diharapkan dari produk tersebut.

d. Metode Pengukuran Kepuasan Pelanggan

Kepuasan pelanggan merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu perusahaan jasa, karena semakin tinggi tingkat kepuasan pelanggannya maka akan semakin banyak pelanggan akan datang ke suatu perusahaan jasa.

Menurut Philip Kotler & Armstrong (2004: 128) ada empat metode yang banyak dipergunakan dalam mengukur kepuasan pelanggan:

1) Sistem keluhan dan saran

Setiap organisasi yang berorientasi pada pelanggan wajib memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi para pelanggannya untuk menyampaikan saran, kritik, pendapat, dan keluhan mereka.

2) *Ghost Shopping*

Salah satu metode untuk memperoleh gambaran mengenai kepuasan pelanggan adalah dengan mempekerjakan beberapa orang *ghost shoppers* untuk berperan sebagai pelanggan potensial jasa perusahaan dan pesaing.

3) *Lost Customer Analysis*

Perusahaan seyogyanya menghubungi para pelanggan yang telah berhenti membeli atau yang telah beralih pemasok, agar dapat memahami mengapa hal itu terjadi dan supaya dapat mengambil kebijakan perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

4) Survei Kepuasan Pelanggan

Umumnya sebagian besar penelitian mengenai kepuasan pelanggan menggunakan metode survei, baik via pos, telepon, e-mail, maupun wawancara langsung. Pengukuran kepuasan pelanggan ini sudah sangat penting bagi sebuah perusahaan, dengan ini dapat memberikan timbal balik dan masukan bagi keperluan pengembangan dan sebagai implementasi strategi peningkatan kepuasan pelanggan. Karena kepuasan pelanggan saat ini telah menjadi prioritas utama bagi perusahaan yang ingin memenangkan sebuah persaingan bisnis.

2.3 Pemasaran

a. Defenisi Pemasaran

Pemasaran mencakup kegiatan yang berkaitan dengan penawaran kepada pelanggan atau konsumen yang menyangkut barang atau jasa. Definisi yang menjelaskan tentang arti dari pemasaran yang dikemukakan oleh Brech (FandyTjiptono,2011:4) “ pemasaran adalah proses menentukan permintaan konsumen atas sebuah produk atau jasa tersebut dan mendistribusikannya pada konsumen akhir dengan memperoleh laba”. Definisi pemasaran menurut Phiip Kotler (2009: 5) “ memenuhi kebutuhan dengan cara yang menguntungkan” artinya pemasaran merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan individu atau kelompok yang memberikan keuntungan materi bagi pihak penyedia jasa.

Definisi yang paling luas yang dapat menerangkan secara jelas arti pentingnya pemasaran dikemukakan oleh William J. Stanton (Basu Swasta Dharmmesta dan T. Hani Handoko, 1997: 3) “ Pemasaran adalah suatu sistem

keseluruhan dari kegiatan usaha yang bertujuan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial”. Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemasaran adalah Proses penetapan tujuan-tujuan pemasaran bagi suatu organisasi dengan mempertimbangkan sumber daya internal dan peluang pasar, perencanaan, dan pelaksanaan aktifitas untuk memenuhi tujuan-tujuan tersebut, dan mengukur kemajuan kearah pencapaiannya.

2.4 Objek wisata dan daya tarik

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. (Suwanto, 2004: 19). Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai adanya jenis pengembangan tertentu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah atau tempat tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan.

Menurut A. Hari Karyono (1997) “agar suatu daerah wisata mempunyai daya tarik, dan objek wisata, suatu daerah tujuan wisata harus mempunyai syarat daya tarik yaitu : 1) ada sesuatu yang bisa dilihat, 2) ada sesuatu yang bisa dikerjakan, dan 3) ada sesuatu yang bisa dibeli. Perkembangan suatu kawasan wisata juga tergantung pada apa yang dimiliki kawasan tersebut untuk dapat ditawarkan kepada wisatawan. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari pengelola kawasan wisata, sebagaimana dikatakan Oka A. Yoeti (1996) bahwa berhasilnya suatu wisata hingga tercapainya industri pariwisata sangat

tergantung pada tiga A (3A), yaitu atraksi, mudah dicapai, dan fasilitas.

1) Atraksi.

Atraksi wisata yaitu sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dinikmati, dan termasuk dalam hal ini adalah: tarian-tarian, nyanyian, kesenian rakyat tradisional, upacara adat dan lain-lain. A. Yoeti (1997) Segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke suatu tempat wisata, antara lain adalah:

a) Benda-benda yang tersedia terdapat di alam semesta, yang dalam istilah, termasuk dalam kelompok ini adalah :

- (1) Iklim, contoh curah hujan, sinar matahari, panas, hujan dan salju
- (2) Bentuk tanah dan pemandangan, contohnya pegunungan, perbukitan, pantai, air terjun dan gunung api
- (3) Hutan belukar.
- (4) Flora dan fauna yang tersedia di cagar alam dan daerah perburuan.
- (5) Pusat-pusat kesehatan, misalnya : sumber air mineral, sumber air panas, dan mandi lumpur. Tempat tersebut diharapkan dapat menyembuhkan macam-macam penyakit.

b) Hasil ciptaan manusia.

Kelompok ini dapat dibagi dalam empat produk wisata yang berkaitan dengan tiga unsur penting yaitu sejarah, budaya, dan agama.

- (1) Monument bersejarah dan sisa peradaban masa lampau.
- (2) Museum, art gallery, perpustakaan, kesenian rakyat, dan kerajinan tangan.

(3) Rumah-rumah ibadah, seperti masjid, candi, gereja, dan kuil.

2) Aksesibilitas.

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat memengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Unsur yang terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi, dengan maksud untuk frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimiliki dapat mengakibatkan jarak yang jauh seolah-olah menjadi dekat. Selain transportasi yang berkaitan dengan aksesibilitas adalah prasarana yang meliputi jalan, jembatan, terminal, stasiun, dan bandara. Prasarana ini berfungsi untuk menghubungkan suatu tempat ke tempat lain, keberadaan prasarana transportasi akan mempengaruhi laju tingkat transportasi sendiri. Kondisi prasarana yang baik akan membuat laju transportasi yang optimal.

3) Fasilitas

Fasilitas pariwisata tidak dapat dipisahkan dengan akomodasi perhotelan, karena hal ini akan menunjukkan tidak berkembang tanpa adanya penginapan. Fasilitas wisata merupakan hal-hal penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Adapun sarana-sarana penting yang berkaitan dengan perkembangan pariwisata adalah sebagai berikut :

- a) Akomodasi hotel
- b) Restoran
- c) Air bersih
- d) Komunikasi
- e) Hiburan
- f) Keamanan

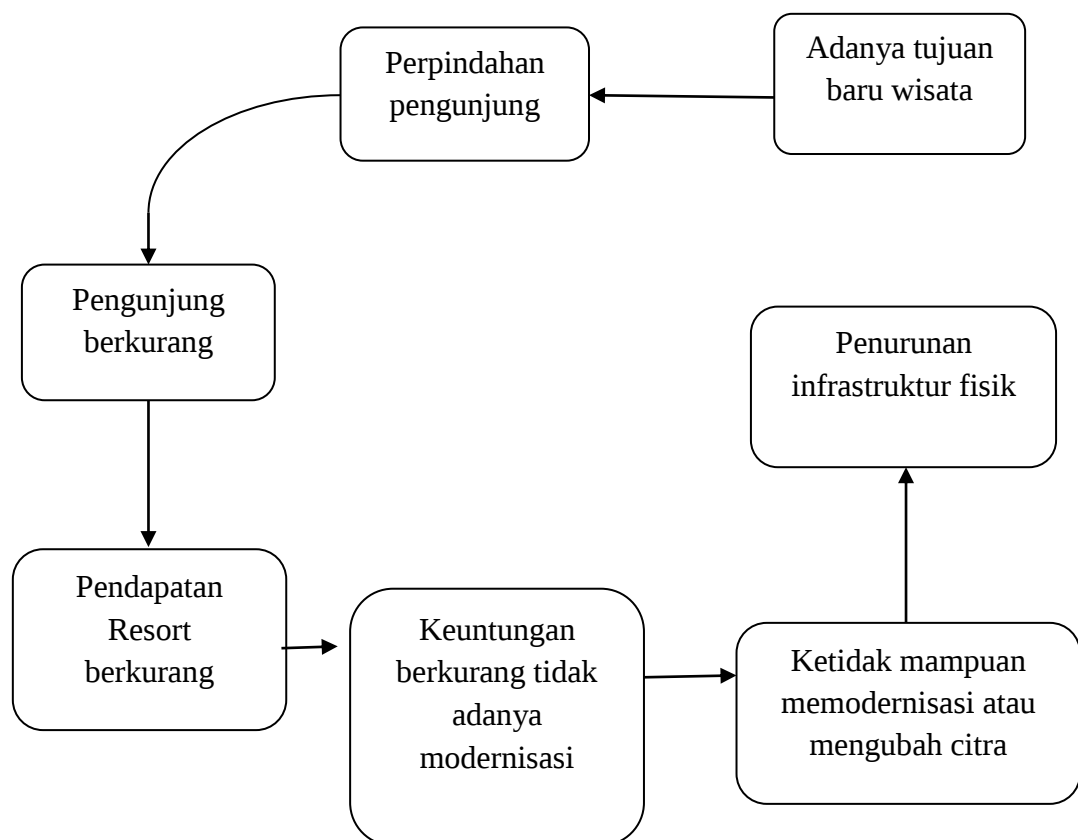
Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan suatu obyek wisata tergantung dari daya tarik yang dimiliki oleh suatu daerah wisata. Apa yang bisa diberikan oleh suatu obyek wisata kepada wisatawan, fasilitas apa saja yang disediakan tentu juga berpengaruh pada perkembangan obyek wisata serta akses yang mudah untuk mencapai mencapai obyek wisata tersebut.

2.5 Penurunan pengunjung

Menurut Stephen Williams (2009) telah mengamati bahwa masalah struktural seperti kehilangan pasar dan ketidakmampuan untuk mempertahankan infrastruktur resort adalah gejala penurunan dari pada penyebab. Sebaliknya, ia berpendapat, penyebab harus dicari dalam proses yang lebih mendalam dari perubahan budaya.

Ironisnya, mungkin, meskipun wisatawan telah mulai meninggalkan tujuan pantai tradisional yang mendukung tempat-tempat rekreasi baru, salah satu fungsi yang membantu untuk mempertahankan resort di berbagai daerah pariwisata mereka berkembang berperan sebagai basis dari mana pedalaman lebih luas dari pedesaan dan perkotaan lainnya spasi dapat dieksplorasi. desa wisata,

khususnya, belum mengalami stagnasi dan penurunan yang telah mempengaruhi banyak resort. Pola pengeluaran rendah oleh pengunjung tersebut telah diatur dalam gerak spiral hilangnya pendapatan, investasi berkurang, daya tarik berkurang. Kegagalan untuk beradaptasi dan bersaing dengan tujuan baru, baik di Inggris dan luar negeri telah efek samping pada posisi kompetitif.



Gambar 1.: *Proses penurunan wisata*

2.7 Penelitian Yang Relevan.

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Melda Febriani (2012)	Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Kembar Kecamatan Danau Kembar Melalui Analisis SWOT	Penelitian ini menemukan bahwa, kekuatan yang dimiliki objek wisata danau kembar yaitu memiliki pemandangan alam yang indah yang dikelilingi oleh lahan pertanian hortikultura, serta letaknya yang strategis yang terletak di pinggir jalan raya Padang - Muara Labuh - Kerinci. Kelemahan objek wisata danau kembar antara lain yaitu kondisi jalan yang bisa dikatakan kurang baik, selain itu pengelolaannya masih belum optimal serta sarana dan prasarana untuk menunjang kepariwisataan masih kurang. Strategi dalam pengembangan objek wisata danau kembar adalah dengan cara mengoptimalkan potensi yang ada baik potensi alam maupun potensi sumber daya manusianya, selain itu perlu peningkatan fasilitas serta sarana dan prasarana yang ada.

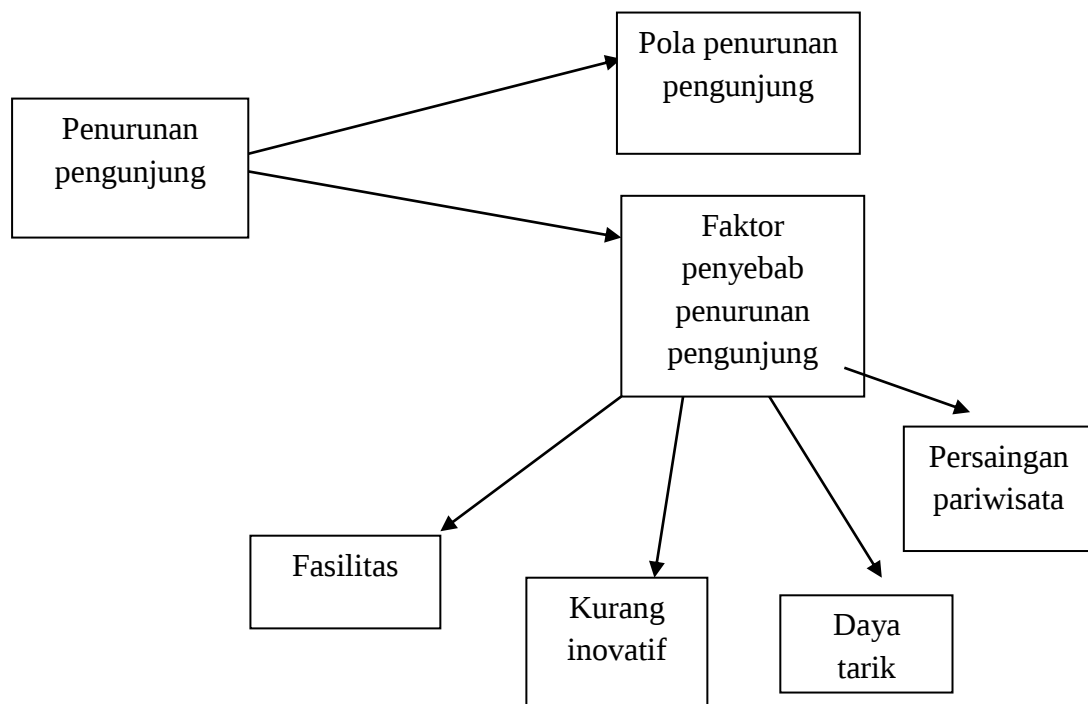
2.	Firman (2013)	Tinjauan Geografis Terhadap Pengembangan Objek Wisata Danau Kerinci di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi	Penelitian ini menemukan bahwa, aksesibilitas jalan menuju objek wisata danau Kerinci masih banyak terdapat jalan yang rusak dan berlobang, tapi sudah ada usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk memperbaiki jalan tersebut. Selanjutnya belum terdapat akomodasi di objek wisata danau Kerinci sehingga wisatawan yang ingin berlibur lebih dari satu hari harus menginap di luar lokasi objek wisata danau Kerinci dan keamanan dan kenyamanan di objek wisata danau Kerinci bisa dikatakan sudah aman dan tertib karena tidak pernah terjadi tindakan kejahatan yang dapat membahayakan wisatawan.
----	------------------	---	--

3	Junaidi Purwanto (2013)	Strategi Pengembangan Kawasan Objek Wisata Danau Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam	Penelitian ini menemukan bahwa, kekuatan dari kawasan objek wisata mempunyai daya tarik dan keindahan danau, memiliki atraksi wisata terbaik di Asia Tenggara yaitu “<i>Fly Fun To Lake Maninjau</i>” memiliki makanan khas daerah atau wisata kuliner seperti pensi, rinuak, dan ikan bada, memiliki iklim tropis dan suhu yang amat sejuk. Kelemahan dari objek wisata danau Maninjau , kisah legenda bujang Sembilan kurang dipromosikan, sarana dan prasarana kurang memadai, jasa pengangkutan kurang memadai dan lain-lain. Strategi yang dapat dilakukan dalam

2.8 Kerangka Konseptual.

Kondisi Wisata Resort Kandi sejak beberapa tahun terakhir mengalami kemunduran, disebabkan oleh: 1) Penurunan pengunjung, 2) Fasilitas, kurang inovatif, daya tarik, persaingan wisata.

Berdasarkan permasalahan di atas dan beberapa faktor penyebab kemunduran dari Wisata Resort Kandi Kandi maka, perlu melakukan penambahan fasilitas penunjang dan penambahan spot terbaru sehingga pengunjung tertarik untuk mengunjungi Wisata Resort Kandi.



Gambar 2: Bagan alur penelitian

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kondisi atraksi yang di tawarkan di Objek Wisata Resort Kandi kondisinya tidak terawat dan dari segi aksesibilitas untuk menuju ke Objek Wisata Resort Kandi termasuk dalam kategori mudah dan sangat mudah dan fasilitas penunjang Restoran , penginapan belum tersedia di Objek Wisata Resort Kandi ini akan menghambat pengembangan pariwisata, dan loyalitas wisatwan menjadi faktor penyebab jumlah kunjungan karena pengunjung setelah mengunjungi Objek Wisata Resort Kandi pengunjung tidak ingin mengunjungi kembali dan kurang puas dengan atraksi yang di tawarkan Objek Wisata Resort Kandi, dan dari segi biaya dan harga bahwa harga tiket di Objek Wisata Resort Kandi termasuk dalam kategori murah. Sehingga harga tiket masuk ini tidak menjadi faktor penyebab penurunan jumlah pengunjung, dan dari segi pelayanan dan keamanan bahwa pelayanan dari petugas tiket Objek Wisata Kandi termasuk dalam kategori sangat ramah, dan keamanan di Objek Wisata Resort Kandi sangat aman. Meskipun keamanan adalah indikator yang tidak signifikan terhadap penurunan jumlah pengunjung, ada baiknya keamanan tidak boleh diabaikan, supaya pengunjung nyaman dan merasa aman saat berada di wisata Resort Kandi. Apabila faktor-faktor atraksi kepariwisataan

kondisinya semakin buruk maka semakin sedikit pula minat pengunjung untuk mengunjungi Objek Wisata tersebut.

2. Saran

1. Agar Objek Wisata ini lebih baik lagi kedepannya maka perlu dilakukan penambahan fasilitas penginapan dan Restoran yang belum tersedia untuk menunjang pariwisata ini.
2. Pengelola lebih memperhatikan kondisi Objek Wisata, kondisi satwa dan kebersihan Objek Wisata, sehingga pengunjung tidak kecewa setelah mengunjungi Objek Wisata Resort Kandi.
3. Pihak pengelola maupun Dinas Pariwisata harus lebih intensif dalam pengelolaan Objek Wisata Resort Kandi ini.
4. Mengadakan pelatihan tentang kepariwisataan dan manajemennya bagi pengelola Objek Wisata ini.
5. Perlu mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak yang dapat menambah daya tarik dan fasilitas wisata yang baru sehingga bisa menarik kunjungan wisatawan kembali serta dapat memberikan bantuan dana bagi pembangunan sarana prasarana serta infrastruktur pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. PT. Asdi Mahasatya : Jakarta
- A Yoeti, oka. 1996 : *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung : Angkasa.
- 1994 : *Pariwisata Dan Lingkungan Hidup*, Bandung : Angkasa.
- 1997 : *Perencanaan Dan pengembangan Pariwisata*, Jakarta : Pradnya Paramita.
- Bakaruddin. 2008 : *Perkembangan Dan Permasalahan Kepariwisataaan*, UNP Press Padang.
- Erika, lusiana. 2000 : *Studi Pengembangan Objek Wisata Alam Di Kabupaten Pesisir Selatan*, (Makalah) FIS UNP.
- Fandy, Tjiptono,(2011), *Pemasaran Jasa*, Bayumedia, Malang.
- Kotler, phiip & Armstrong. 2001. *Dasar-dasar Pemasaran*. Alih Bahasa oleh Alexander Sindoro. Jakarta: Penerbit PT.Indeks.
- Machfoedz, Mahmud. 2005. *Pengantar Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Upp Amp Ykpn.
- Maisardi, 2005 : *Eksistensi Kawasan Pantai Air Manis Sebagai Objek Wisata Kota Padang*, (Skripsi) FIS UNP.
- Karyono, A hari. 1997 : *Kepariwisataaan*, Jakarta : Grasindo.
- Eviyenti, susi. 1999 : *Hambatan Dalam Pengembangan Objek Wisata Kebun Binatang Di Kodya Bukittinggi*, (Skripsi) FIS UNP.
- Laila, zahara 2005 : *Upaya Pengembangan Objek Wisata Danau Kembar Kabupaten Solok*, (Skripsi) FIS UNP.
- Maisiswarti, wilda. 2002 : *Faktor Faktor Penyebab Tidak Berkembangnya Objek Wisata Lubuk Bonta Di Kecamatan 2×11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman*, (Skripsi) FIS UNP.
- Perda Kota Sawahlunto No 2 tahun 2009 tentang rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Kota Sawahlunto tahun 2008- 2013.*
- Rencana Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto tahun 2011*
 Harian Haluan. 2011. *The Best Achievement Award Untuk Pariwisata Sawahlunto.*

- Stephen Williams, 2009 : *Tourims Geograph A new synthesis series*.
- Sugiyono, 2008 : *Metode Penelitian kuatitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2005 *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta.
- Yamit, Zulian . 2005. *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*. Ed. 1, Cet. 4.
Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.
- Suwantoro. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. PT. Asdi Mahasatya : Jakarta
- Antono, Hari Tetra, Sahrudin Sahmiran, Bambang Yunianto. 1993 : Studi
Transformasi Struktural Pasca Pertambangan Perusahaan Umum Batubara
Ombilin Provinsi Sumatera Barat. Dirjen Pertambangan Umum. Jakarta.

KUESIONER
FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA PRNGUNJUNG WISATA RESORT
KANDI KOTA SAWAHLUNTO

Kepada Yth.
 Bapak/ Ibu/ Saudara.....
 Pengunjung Obyek Wisata Taman Satwa Kandi

Di
 Tempat

Assalamualaikum.wr.wb

Dengan Hormat,

Dalam rangka penelitian untuk keperluan skripsi yang berjudul "Faktor Penyebab Menurunnya Pengunjung Objek Wisata Taman Satwa Kandi", bersama dengan ini saya:

Nama : ZULFACHRI
 Fakultas/Universitas : FIS/ Universitas Negeri Padang

Memohon bantuan kepada Bapak/Ibu/Saudara pengunjung obyek wisata unggulan Sawahlunto untuk mengisi kuesioner yang disediakan dalam rangka mendukung penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perihal faktor-faktor penentu kualitas obyek wisata dan apa penyebab menurunnya pengunjung wisata, serta pengaruhnya juga terhadap loyalitas wisatawan dalam hal kesediaan untuk datang kembali dan merekomendasikan kepada orang lain. Jawaban yang obyektif akan sangat membantu penelitian ini. Segala bentuk jawaban Bapak/Ibu/Saudara akan dijaga kerahasiaannya. Atas perhatian dan bantuannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum.wr.wb

Hormat Saya,

ZULFACHRI
NIM 55010

Bagian 1. Karakteristik Responden

Silahkan beri tanda silang (v) atau *checklist*. isi(.....) jawaban yang sesuai dengan anda.

1. Usia Anda:.....

2. Pekerjaan Anda:

- ☐ Pelajar / Mahasiswa
- ☐ Wiraswasta
- ☐ Guru

- ☐ Pegawai Negeri/ Karyawan Swasta
- ☐ Lainnya.....

3. Asal daerah:.....

Silahkan beri tanda silang (v) atau *checklist*. isi(.....) jawaban yang sesuai dengan anda.

a. Atraksi

1. Menurut anda. bagaimana kondisi objek wisata yang anda kunjungi ?

- | | |
|-------------------|---------------|
| a. terawat | d. lainnya, |
| b. tidak terawat | sebutkan..... |
| c. kurang terawat | |

2. Bagaimana dengan kondisi satwa yang berada di objek wisata yang anda kunjungi ?

- | | |
|------------------|-------------------|
| a. terawat | c. kurang terawat |
| b. tidak terawat | d. lainnya, |
| | sebutkan..... |

3. Menurut anda. Bagaimana dengan kebersihan sekitar objek wisata ?

- | | |
|------------------|------------------|
| a. sangat bersih | c. kurang bersih |
| b. bersih | d. lainnya,..... |

Fasilitas penunjang wisata

4. Menurut anda bagaimana dengan penginapan atau hotel yang ada di lokasi objek wisata?

- | | |
|-------------------|--------------------------|
| a. tersedia | c. kurang tersedia |
| b. tidak tersedia | d. lainnya,sebutkan..... |

5. Bagaimana dengan kondisi toilet / Wc

- | | |
|----------------|------------------|
| a. baik | d. sangat buruk. |
| b. sangat baik | |
| c. buruk | |

6. menurut anda bagaimana dengan restoran yang berada di objek wisata ?

- a. tersedia

- b. tidak tersedia
- d. kurang tersedia.

Asesibilitas

7. Menurut anda. Bagaimana akses pencapaian ke lokasi kawasan wisata?

- a. sangat mudah
- b. mudah
- c. sulit
- d. sangat sulit

8. bagaimana dengan petunjuk jalan sepanjang objek wisata?

- a. tersedia
- b. kurang tersedia
- c. tidak tersedia
- d. lainnya, sebutkan.....

Pelayanan dan keamanan Objek wisata

9. bagaimana dengan pelayanan petugas tiket objek wisata ?

- a. sangat ramah
- b. ramah
- c. kurang ramah
- d. lainnya,sebutkan.....

10. Bagaimana dengan keamanan sekitar objek wisata ?

- a. sangat aman
- b. aman
- c. kurang aman
- d. tidak aman

Biaya / harga

11. Menurut anda bagaimana dengan harga tiket masuk yang ada pada objek wisata taman satwa kandi?

- a. Mahal
- b. sangat mahal
- c. Murah
- d. lainnya,sebutkan.....

Loyalitas wisatawan

12. apakah bapak/ibuk setuju akan memberitahu kepuasan dan pengalaman positif saya selama di objek wisata ini kepada orang lain

a. sangat setuju

c. tidak setuju

b. setuju

13. apakah Bapak/ibuk setuju akan mengunjungi kembali objek wisata ini suatu hari nanti

a. sangat setuju

c. tidak setuju

b. cukup setuju

PEDOMAN WAWANCARA

Pengelola wisata

- 1.) Bagaimana tanggapan Bapak/ibuk terhadap kondisi Objek wisata taman satwa kandi?
 - 2.) Menurut Bapak/ibuk apa faktor penyebab berkurangnya pengunjung Objek wisata taman satwa kandi?
 - 3.) Apa konsep pengembangan objek wisata kandi untuk kedepan nya sehingga bisa menarik kunjungan wisatawan?
 - 4.) Sudah sejauh mana konsep pengembangan itu berjalan?
-

**HASIL PENELITIAN FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA JUMLAH PENGUNJUNG OBJEK WISATA
RESORT KANDI KOTA SAWAHLUNTO**

no	asal daerah	umur	jenis kelamin	pekerjaan	ITEM PERTANYAAN												
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	lubuk jambi	25	laki laki	pns	b	a	b	c	b	c	b	a	b	b	a	a	c
2	solok	24	laki laki	wiraswasta	a	a	a	b	a	b	b	b	b	a	c	b	c
3	painan	21	perempuan	mahasiswa	b	c	b	c	b	a	b	a	c	b	a	c	c
4	siunjung	28	perempuan	ibu rumah tangga	a	c	a	c	b	c	a	b	c	a	a	b	c
5	lintau	28	perempuan	wiraswasta	b	c	b	c	a	b	a	a	b	a	a	a	c
6	kumanis	21	perempuan	mahasiswa	b	c	b	b	a	c	a	a	c	a	c	c	c
7	talawi	22	laki laki	wiraswasta	c	c	a	b	b	b	a	a	c	a	c	b	c
8	kolok	20	laki laki	wiraswasta	c	c	a	b	b	b	c	a	b	a	c	b	b
9	lintau	19	laki laki	pelajar	b	c	b	b	a	b	a	a	c	b	a	b	c
10	ampalu	19	perempuan	pelajar	a	a	b	b	b	c	a	a	b	a	c	a	b
11	solok	21	perempuan	pns	b	c	b	c	a	a	c	a	a	a	a	a	c
12	solok	22	laki laki	wiraswasta	c	c	c	a	c	b	a	a	a	a	a	a	c
13	lubuk jambi	23	laki laki	wiraswasta	b	c	c	c	a	a	a	a	a	b	c	b	b
14	painan	25	laki laki	wiraswasta	b	c	b	b	a	c	b	a	a	b	c	b	a
15	padang	29	perempuan	ibu rumah tangga	b	a	c	b	a	b	a	a	a	a	c	c	b
16	padang	30	perempuan	ibu rumah tangga	c	c	a	c	a	b	b	a	a	b	c	b	c
17	batusangkar	32	laki laki	pns	c	c	c	c	b	b	a	a	a	a	c	b	b
18	batusangkar	33	perempuan	guru	c	c	b	b	b	b	a	a	a	a	c	b	a
19	solok	32	perempuan	guru	c	c	b	b	b	b	a	a	b	a	a	a	c
20	talawi	23	laki laki	mahasiswa	c	c	b	b	b	c	a	a	a	b	c	a	b
21	siuntang	24	laki laki	pns	b	c	b	b	b	c	a	a	a	a	c	a	b
22	painan	27	perempuan	ibu rumah tangga	b	a	a	b	a	c	a	a	a	a	c	a	b
23	lintau	25	laki laki	wiraswasta	b	a	b	b	a	b	a	a	a	a	a	b	c
24	siunjung	26	laki laki	wiraswasta	a	b	b	b	b	a	c	a	a	b	c	a	c

25	lintau	25	perempuan	pns	c	b	a	b	a	b	b	c	c	a	c	b	c
26	siunjung	22	perempuan	mahasiswa	c	b	a	a	c	b	c	b	b	a	c	a	b
27	salak	21	laki laki	mahasiswa	c	a	a	b	a	b	b	b	b	a	a	b	a
28	talawi	29	laki laki	wiraswasta	b	b	b	c	b	c	b	b	b	a	c	c	c
29	siunjung	27	laki laki	wiraswasta	c	a	b	c	a	b	b	a	c	a	c	b	c
30	lubuk jambi	29	perempuan	ibu rumah tangga	b	a	b	c	b	c	b	a	b	b	c	b	c
1	lintau	30	perempuan	guru	b	c	a	b	a	b	b	a	a	a	c	a	a
2	talawi	30	perempuan	guru	b	b	b	c	b	b	a	a	a	a	c	a	a
3	solok	33	laki laki	wiraswasta	b	c	c	b	a	c	b	a	a	a	a	a	a
4	solok	32	perempuan	ibu rumah tangga	b	b	c	c	b	c	a	a	a	b	a	a	c
5	solok	34	laki laki	pns	c	b	c	b	a	c	b	a	b	a	c	a	b
6	batusangkar	31	laki laki	wiraswasta	b	c	c	c	b	b	a	b	a	b	c	a	c
7	kumanis	32	perempuan	ibu rumah tangga	b	c	b	b	b	c	a	b	a	a	a	a	c
8	kumanis	22	laki laki	mahasiswa	b	c	a	b	b	a	a	a	a	b	c	a	c
9	kolok	21	laki laki	wiraswasta	b	c	c	b	b	a	b	a	c	a	c	c	c
10	talawi	19	laki laki	mahasiswa	c	c	b	b	b	b	a	a	b	b	a	a	c
11	paian	19	perempuan	mahasiswa	b	a	c	b	b	a	b	b	c	a	c	a	b
12	lintau	20	perempuan	mahasiswa	b	a	c	b	a	b	a	b	b	a	c	c	c



**Gambar Kondisi satwa di wisata resort
kandi**
(Dokumentasi Pribadi, 22 oktober 2017)



**Gambar pengisian angket yang pernah
mengunjungi objek wisata resort kandi**
(Dokumentasi Pribadi, 22 oktober 2017)



Gambar Danau tandikat
(Dokumentasi Pribadi, 22 oktober 2017)



Gambar kandang satwa buaya
(Dokumentasi Pribadi, 22 oktober 2017)



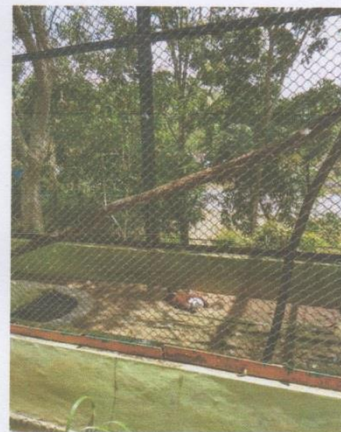
Gambar kondisi kandang satwa rusa
(Dokumentasi Pribadi, 22 oktober
2017



Gambar kandang satwa yang kosong
(Dokumentasi Pribadi, 22 oktober
2017



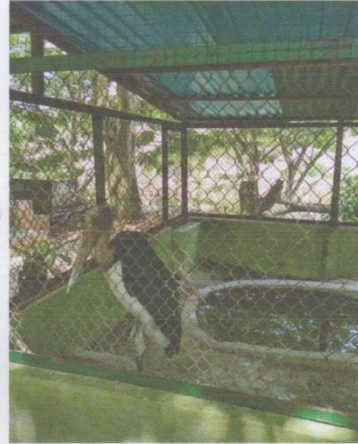
Gambar kandang satwa yang
kurang terawat
(Dokumentasi Pribadi, 22 oktober
2017



Gambar kandang satwa
(Dokumentasi Pribadi, 22 oktober 2017



Gambar wawancara dengan pengelola
objek wisata resort kandi
(Dokumentasi Pribadi, 22 oktober 2017)



Gambar kondisi satwa
(Dokumentasi Pribadi, 22 oktober 2017)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar, Padang 25171
Telp. (0751) 7055671 Fax (0751) 7055671
e-mail: info@fis.unp.ac.id Web: <http://fis.unp.ac.id>

Nomor : 3972/UN35.6/LT/2017
Hal : **Izin pengambilan data**

12 Oktober 2017

Yth. Kepala Kantor Kesbangpol
dan PBD Kota Sawahlunto
di
Sawahlunto

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan proposal skripsi mahasiswa Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang tersebut di bawah ini :

No.	Nama	BP/NIM	Prodi	Jenjang Program
1.	Zulfachri	2010/55010	Geografi	S1

kami mohon bantuan Saudara memberi izin kepada mahasiswa tersebut di atas, untuk melakukan pengambilan data di Dinas Pariwisata Kota Sawahlunto pada bulan Oktober 2017.

Tentang ***"Jumlah Pengunjung Wisata Resort Kandi Kota Sawahlunto"***.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Saudara diaturkan terima kasih.



A.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Drs. Suryanef, M. Si
NIP. 19640606 199103 1006

Tembusan :

1. Dekan Sebagai Laporan
2. Ketua Jurusan Geografi.
3. Yang bersangkutan.
4. Arsip.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar, Padang 25171
Telp. (0751) 7055671 Fax (0751) 7055671
e-mail: info@fis.unp.ac.id Web: <http://fis.unp.ac.id>

Nomor : 3971/UN35.6/LT/2017
Hal : **Izin penelitian**

12 Oktober 2017

Yth. Kepala Kantor Kesbangpol
dan PBD Kota Sawahlunto
di
Sawahlunto

Dengan hormat,

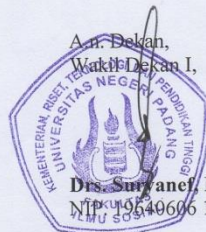
Dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang tersebut di bawah ini :

No.	Nama	BP/NIM	Prodi	Jenjang Program
1.	Zulfachri	2010/55010	Geografi	S1

kami mohon bantuan Saudara memberi izin kepada mahasiswa tersebut di atas, untuk melakukan penelitian di Objek Wisata Resort Kandi Kota Sawahlunto pada bulan Oktober 2017.

Judul Skripsi ***"Faktor Penyebab Menurunnya Jumlah Pengunjung Wisata Resort Kandi Kota Sawahlunto"***.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Saudara diartikan terima kasih.



Drs. Surjanef, M. Si

NIP. 19540606 199103 1006

Tembusan :

1. Dekan Sebagai Laporan
2. Ketua Jurusan Geografi.
3. Yang bersangkutan.
4. Arsip.



**PEMERINTAH KOTA SAWAHLUNTO
DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA**

Jl. Ahmad Yani Kec. Lembah Segar Telp/Fax: (0754).62167 Kode Pos 27424

REKOMENDASI

Nomor : 503/ 10 /DPMP TSPNaker/SWL/2017

TENTANG

IZIN PENELITIAN

Sehubungan dengan Surat Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Nomor : 3972/UN35.6/LT/2017 Tanggal 12 Oktober 2017 Perihal Izin Pengambilan Data, dengan ini kami Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Sawahlunto menyatakan tidak keberatan atas maksud pelaksanaan Penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Zulfachri
Tempat / Tanggal Lahir : Kumbayau / 22 Maret 1993
Pekerjaan : Mahasiswa
Nim/BP : 55010/2010
Alamat : Dusun Kandang Batu Desa Kumbayau Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto
Lama Penelitian : 2 (dua) Minggu
Judul : Faktor Penyebab Menurunnya Jumlah Pengunjung Wisata Resort Kandi Kota Sawahlunto
Lokasi / Tempat Penelitian : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dan PT. Wahana Wisata Sawahlunto.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian/ survey yang akan dilaksanakan.
2. Memberitahukan kedatangan dan maksud penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/lokasi penelitian kepada Pemerintah Daerah Setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
4. Menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Walikota Sawahlunto Cq. Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Sawahlunto.
5. Bila terjadi penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka surat rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikianlah rekomendasi izin kegiatan Penelitian/Survey ini kami sampaikan, untuk suksesnya kegiatan dimaksud diharapkan bantuan saudara seperlunya, terima kasih.

Sawahlunto, 16 Oktober 2017

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA**



Nip: 197405221998032003

Tembusan : disampaikan kepada Yth.

1. Bapak Walikota / Wakil Walikota Sawahlunto di Sawahlunto (Sebagai Laporan);
2. Sdr. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto;
3. Sdr. Direktur PT.WWS Kota Sawahlunto;

PT. WAHANA WISATA SAWAHLUNTO
KOTA SAWAHLUNTO

081363217565

LEMBARAN DISPOSISI

JRAT DARI : <u>Dinas Perencanaan</u>	DITERIMA TANGGAL : <u>19-10-17</u>
<u>Objek Penelitian terhadap rumah</u>	NOMOR AGENDA : <u>135</u>
<u>Induk & Tempa Kusi</u>	SIFAT :
<u>NOGAT SURAT : 16-10-17</u>	☒ Sangat Segera ☐ Segera ☐ Rahasia
<u>MOR SURAT : 503/10/DPMP/PTSP/2017</u>	DITERUSKAN KEPADA :
<u>Sal 4 2017</u>	

17/10/17

17/10/17

17/10/17

17/10/17

17/10/17

17/10/17

17/10/17

17/10/17

17/10/17

17/10/17

17/10/17